

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah

1. Sejarah SMP Muhammadiyah

SMP Muhammadiyah Purworejo merupakan sekolah swasta. Beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan 10 Purworejo. Dengan NPSN 20338835 dan NSS 20.4.03.06.06.017. SMP Muhammadiyah Purworejo menggunakan kurikulum KTSP untuk pembelajaran kelas VII- XI dan keseluruhan waktu PBM di Sekolah yang digunakan untuk melakukan kegiatan mengajar rata-rata am / hari. Setiap mata pelajaran PAI terbagi menjadi beberapa bagian yaitu aqidah, akhlak, fiqih, dan tarikh. Selain itu ada mata pelajaran muatan lokal keagamaan yaitu : mata pelajaran tartil al-quran sesuai dengan tadjwid dan makhrajul huruf.

SMP Muhammadiyah terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII A- F VIII A-F, dan XI A-F. Sekolah ini dikelola oleh swasta, karena dibawah Perserikatan Muhammadiyah Kabupaten Purworejo. SMP Muhammadiyah Purworejo memiliki luas sekitar 3697 m² dengan luas bangunan 1448 m² dan terletak di jalan KH. Ahmad Dahlan no 10 Purworejo. Tempatnya strategis dan mudah dijangkau. Posisinya dari Ibu Kota Kecamatan berada disebelah Timur Laut kurang lebih 1 km, sedangkan posisi dari Ibu Kota Kabupaten berada disebelah Timur Laut kurang lebih 1,5km. Selain itu juga terdapat batas- batas wilayah SMP Muhammadiyah Purworejo yaitu :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Kantor Perhutani.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SMA Muhammadiyah Purworejo.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Jalan KH. Ahmad Dahlan Purworejo.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan TK Batik Purworejo (Demografi Wilayah Kabupaten Purworejo, 2016).

SMP Muhammadiyah Purworejo berdiri sejak tahun 1946 didirikan oleh Perserikatan Muhammadiyah Kabupaten Purworejo (MPK). Tenaga pengajar waktu itu sebagian besar masih berstatus GTT (Guru Tidak Tetap) dengan jumlah siswa yang sedikit. Tahun-tahun berikutnya menerima siswa yang bertambah banyak, sehingga beberapa tahun kemudian masing-masing kelas bertambah satu kelas. Hal ini memerlukan tambah ruang kelas, maka secara bertahap ruang kelas bertambah sesuai dengan kebutuhan. Sehingga sampai saat ini Muhammadiyah Purworejo telah memiliki ruang kelas sebanyak 18 ruang. Pada tahun pelajaran 2014 / 2015 sekarang ini berjumlah 576 peserta didik yang terbagi menjadi 6 kelas untuk kelas VII, VIII dan IX (A-F).

Dalam kurun waktu berdirinya SMP Muhammadiyah Purworejo sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu :

- a. Sutarman
- b. Darmaari
- c. Darmono
- d. Sukardi
- e. Maksum
- f. Muhail
- g. Hadi Sutrisno,B.A
- h. Fachruddin,B.A

2. Visi SMP Muhammadiyah

Amu Presta IMTAQ (Berakhlak Mulia, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa)

Indikator :

- a. Beriman dan bertaqwa pada Alloh SWT, beakhlaq mulia.
- b. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- c. Penyelenggaraan pendidikan yang kapabel dan akuntabel.
- d. Penyelenggaraan pendidikan dengan mengimplementasikan nilai– nilai nasionalisme dan karakter bangsa

Misi SMP Muhammadiyah Purworejo :

- a. Menumbuhkan kesadaran yang tinggi untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam
- b. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang transparan, partisipasif, efektif serta dapat diterima masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengimplmentasi nilai- nilai nasionlisme dan karakter kebangsaan.

3. Tujuan

- a. Mewujudkan kehidupan sekolah yang bernuansa Islami.
- b. Perolehan nilai Ujian Nasional rata – rata 6.00.
- c. Meraih kejuaraan 10 besar dalam lomba – lomba di bidang akademik dan non akademik.
- d. Mewujudkan sekolah sebagai laboratorium pembinaan nasionalisme dan karakter bangsa.

4. Prestasi

- a. Juara I lompat jauh POPDA 2014
- b. Juara II sepak takraw putri 2014
- c. Juara III POPDA sepak bola 2014

- d. Juara III lomba LCC PMR MADYA 2014
- e. Juara III lomba lari 400 m POPDA 2014
- f. Juara umum (*best acrtis, best director, best artistic drama 2013*)
- g. Juara II jumbara PMR 2013
- h. Juara I lomba PP LCC PMR MADYA Kabupaten Purworejo 2013
- i. Juara I drama monolog 2012
- j. Juara III lomba PK PMR MADYA 2011

5. Ekstrakurikuler

- a. *Marching band*
- b. Sepak Bola
- c. Sepak Takraw
- d. Hizbul Wathan
- e. Tapak Suci
- f. Catur
- g. Bola Voli
- h. PMR
- i. Olah Vokal
- j. Teater
- k. Mading

6. Sarana Prasarana

- a. Ruang Kepala Sekolah
- b. Ruang Guru
- c. Ruang Waka Kesiswaan
- d. Ruang Piket
- e. Ruang Tamu

- f. Mushola
- g. Ruang Multi Media
- h. Laboratorium
- i. Laboratorium IPA
- j. Perpustakaan
- k. Kantin
- l. Toilet
- m. Aula
- n. Tempat Wudu
- o. Parkiran

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan skala kecerdasan emosional yang telah disiapkan kepada peserta didik SMP Muhammadiyah Purworejo kelas VII sejumlah 66 peserta didik yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan selama empat hari, dari hari Senin 18 April 2016 hingga Kamis 22 April 2016.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ tetapi $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Dengan sampel 66 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,2423.

Berikut hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Tahap I

Variabel	Butir	r_{hitung}	Keterangan
Kecerdasan emosional (X)	X1.1	0,388	Valid
	X1.2	0,276	Valid
	X1.3	0,516	Valid
	X1.4	0,451	Valid
	X1.5	0,203	Tidak Valid
	X1.6	-0,078	Tidak Valid
	X1.7	0,394	Valid
	X1.8	0,315	Valid
	X1.9	0,204	Tidak Valid
	X1.10	0,487	Valid
	X1.11	0,349	Valid
	X1.12	0,118	Tidak Valid
	X1.13	0,425	Valid
	X1.14	0,578	Valid
	X1.15	0,466	Valid
	X1.16	-0,203	Tidak Valid
	X1.17	0,602	Valid
	X1.18	0,425	Valid
	X1.19	0,425	Valid
	X1.20	0,414	Valid
	X1.21	0,395	Valid
	X1.22	0,295	Valid
	X1.23	0,274	Valid
	X1.24	0,182	Tidak Valid
	X1.25	0,547	Valid
	X1.26	0,520	Valid
	X1.27	-0,067	Tidak Valid
	X1.28	0,267	Valid
	X1.29	0,435	Valid
	X1.30	0,697	Valid
	X1.31	0,404	Valid
	X1.32	0,274	Valid
	X1.33	0,335	Valid
	X1.34	0,396	Valid
	X1.35	0,543	Valid

	X1.36	0,587	Valid
	X1.37	0,656	Valid
	X1.38	0,504	Valid
	X1.39	-0,062	Tidak Valid
	X1.40	-0,517	Tidak Valid
	X1.41	0,189	Tidak Valid
	X1.42	0,304	Valid
	X1.43	0,327	Valid
	X1.44	0,460	Valid
	X1.45	0,130	Tidak Valid
	X1.46	0,339	Valid
	X1.47	0,625	Valid
	X1.48	0,377	Valid
	X1.49	0,288	Valid
	X1.50	0,367	Valid
	X1.51	0,456	Valid
	X1.52	0,302	Valid
	X1.53	0,405	Valid
	X1.54	0,393	Valid
	X1.55	0,543	Valid
	X1.56	0,455	Valid
	X1.57	0,075	Tidak Valid
	X1.58	0,526	Valid
	X1.59	0,352	Valid
	X1.60	0,747	Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, diperoleh 12 item pertanyaan variabel kecerdasan emosional memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yaitu pada butir pertanyaan X1.5, X1.6, X1.9, X1.12, X1.16, X1.24, X1.27, X1.39, X1.40, X1.41, X1.45, dan X1.57 yang berarti keduabelas item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak diikutkan dalam pengolahan data selanjutnya. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas tahap kedua untuk memastikan bahwa item-item kuesioner dari kecerdasan emosional benar-benar valid. Berikut hasil uji validitas tahap kedua dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Tahap II

Variabel	Butir	r_{hitung}	Keterangan
Kecerdasan emosional (X)	X1.1	0,393	Valid
	X1.2	0,261	Valid
	X1.3	0,497	Valid
	X1.4	0,485	Valid
	X1.5	0,374	Valid
	X1.6	0,323	Valid
	X1.7	0,449	Valid
	X1.8	0,345	Valid
	X1.9	0,394	Valid
	X1.10	0,577	Valid
	X1.11	0,500	Valid
	X1.12	0,605	Valid
	X1.13	0,419	Valid
	X1.14	0,435	Valid
	X1.15	0,430	Valid
	X1.16	0,365	Valid
	X1.17	0,291	Valid
	X1.18	0,265	Valid
	X1.19	0,515	Valid
	X1.20	0,519	Valid
	X1.21	0,348	Valid
	X1.22	0,445	Valid
	X1.23	0,740	Valid
	X1.24	0,398	Valid
	X1.25	0,243	Valid
	X1.26	0,362	Valid
	X1.27	0,405	Valid
	X1.28	0,550	Valid
	X1.29	0,594	Valid
	X1.30	0,660	Valid
	X1.31	0,526	Valid
	X1.32	0,267	Valid
	X1.33	0,322	Valid
	X1.34	0,457	Valid
	X1.35	0,384	Valid
	X1.36	0,635	Valid
	X1.37	0,417	Valid

	X1.38	0,328	Valid
	X1.39	0,410	Valid
	X1.40	0,406	Valid
	X1.41	0,278	Valid
	X1.42	0,357	Valid
	X1.43	0,411	Valid
	X1.44	0,549	Valid
	X1.45	0,503	Valid
	X1.46	0,562	Valid
	X1.47	0,366	Valid
	X1.48	0,727	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas sudah tidak ada lagi item pertanyaan variabel kecerdasan emosional yang memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} yang berarti semua item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* instrumen dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih besar dari 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan *reliabel*. Jika nilai *Cronbach's CoefficientAlpha* lebih kecil 0,6, maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai dinyatakan tidak *reliabel*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>AlphaCronbach</i>	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,898	Reliabel

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *AlphaCronbach* dari pengujian reliabilitas pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan lebih besar dari nilai 0,6.

Dengan demikian item-item pertanyaan dari variabel kecerdasan emosional tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Pengujian normalitas data

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dimana pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas signifikansinya. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			KecerdasanE mosional	PrestasiBelaj arSiswa
N			66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		152,73	77,70
	Std.		15,668	8,033
	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute		,090	,101
	Positive		,090	,101
	Negative		-,074	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z			,731	,822
Asymp. Sig. (2-tailed)			,659	,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Hasil uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikan sebesar 0,659 dan variabel prestasi belajar memiliki nilai signifikan sebesar 0,509, dikarenakan memiliki nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak dan merupakan syarat digunakannya analisis regresi dan korelasi. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinieran adalah nilai F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5% jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel maka hubungan variabel linier. Hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	2353,877	39	60,356	,853	,680
PrestasiBelajarSiswa * Kecerdasan Emosional	Between Groups	96,521	1	96,521	1,364	,253
	Deviation from Linearity	2257,356	38	59,404	,839	,694
	Within Groups	1840,063	26	70,772		
	Total	4193,939	65			

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,839 dengan df sebesar 38, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,098. Dikarenakan nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari harga F_{tabel} , maka disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar.

E. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini menggambarkan perhitungan mengenai nilai mean (M), simpangan baku (SB), Median (Md), dan modus untuk masing-masing variabel yaitu variabel kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Analisis yang digunakan adalah

analisis deskriptif, berikut hasil deskripsi data penelitian terhadap masing-masing variabel penelitian tersebut :

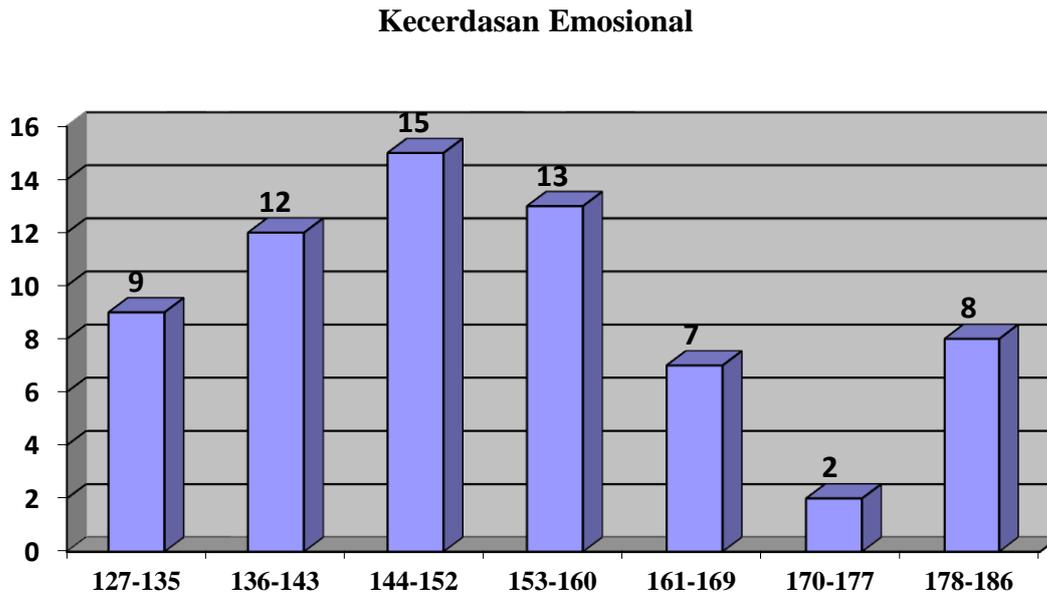
a. Variabel kecerdasan emosional

Variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui angket variabel kecerdasan emosional dengan 48 butir pertanyaan dan jumlah responden 66 siswa. Berdasarkan data kecerdasan emosional yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 21.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 187 dan skor terendah sebesar 127. Hasil analisis menunjukkan harga rerata sebesar 152,73, median 151,00, modus 134 dan standar deviasi sebesar 15,668. sedangkan jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 66 = 7,00$ sehingga diperoleh 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $187 - 127 = 60$. Dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas diperoleh panjang kelas sebesar 8,57 yang dibulatkan menjadi 9. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No	Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	127-135	9	13,6	13,6
2	136-143	12	18,2	31,8
3	144-152	15	22,7	54,5
4	153-160	13	19,7	74,2
5	161-169	7	10,6	84,8
6	170-177	2	3,0	87,9
7	178-186	8	12,1	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel kecerdasan emosional pada interval antara 144-152 yaitu sebanyak 15 siswa (22,7%), hal ini menunjukkan kecenderungan tingkat kecerdasan emosional cukup. Selanjutnya dilakukan penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *meanideal* variabel kecerdasan emosional adalah 157. *Standar deviasi ideal* adalah 10. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan dengan melihat tabel 4.5 sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = < (M_i - 1SD_i)$$

$$= < 147$$

$$\text{Sedang} = (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i)$$

$$= 147 - 167$$

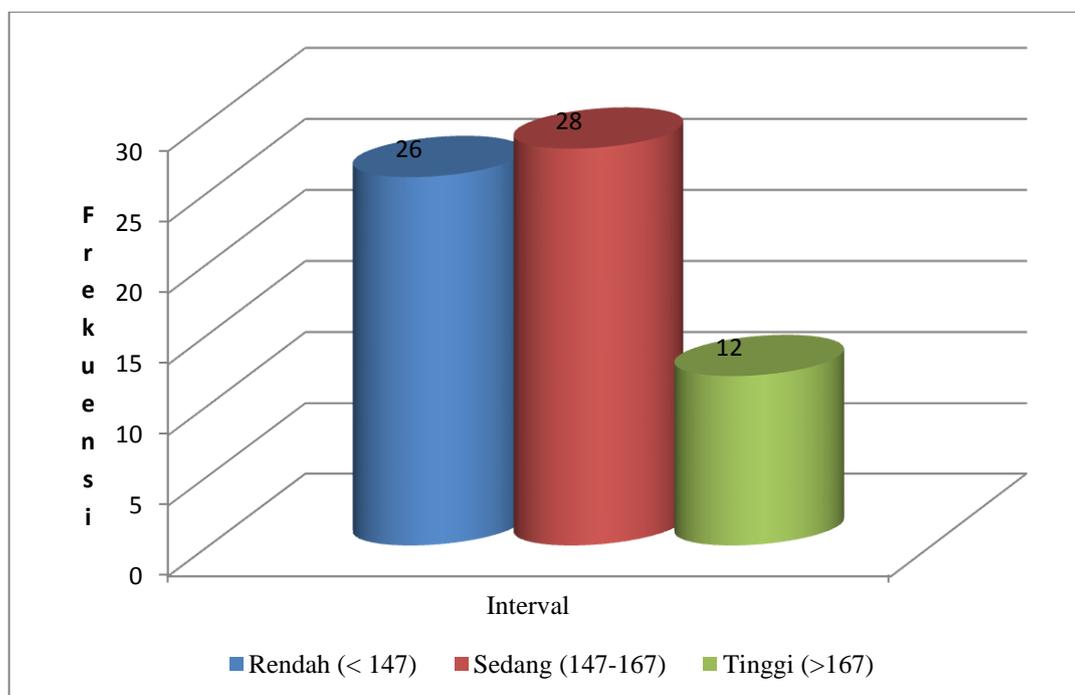
Tinggi $= > (M_i + 1SD_i)$

$= > 167$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %	
1	147	26	39,4	39,4	Rendah
2	147 – 167	28	42,4	81,8	Sedang
3	>167	12	18,2	100,0	Tinggi
Total		66	100		

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel dan diagram di atas frekuensi variabel kecerdasan emosional pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (18,2%), frekuensi variabel kecerdasan emosional siswa pada kategori sedang sebanyak 28 siswa (42,4%), dan frekuensi variabel kecerdasan emosional pada kategori rendah sebanyak 26 siswa (39,4%). Berdasar hasil hitungan yang diperoleh dari tabel tersebut, maka dapat

dikatakan bahwa kecenderungan kecerdasan emosional SMP Muhammadiyah Purworejo adalah sedang.

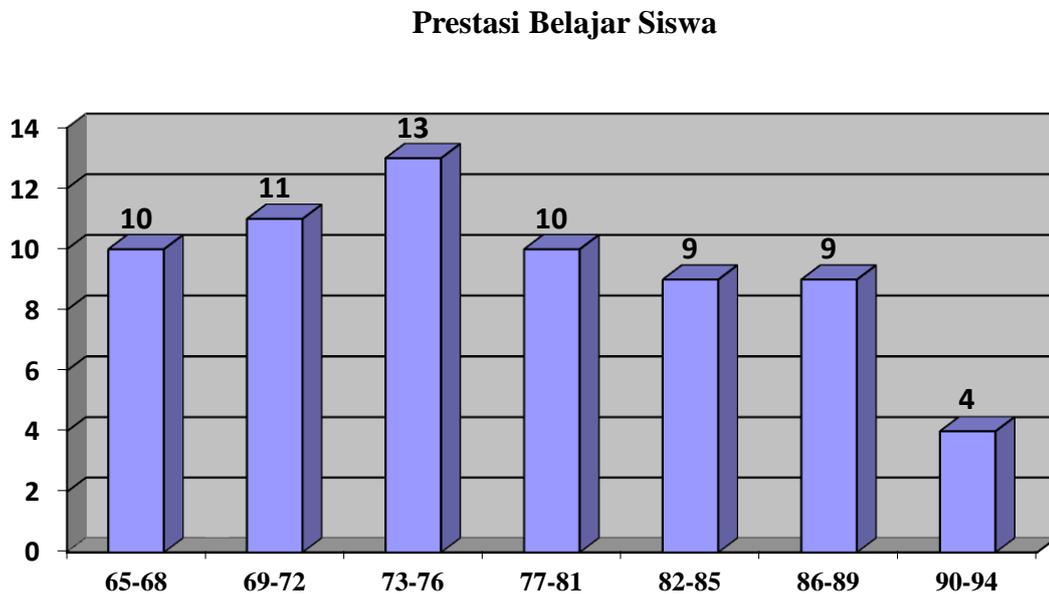
b. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Variabel prestasi belajar siswa diperoleh melalui nilai rata-rata siswa dan jumlah responden 66 siswa. Berdasarkan data prestasi belajar siswa yang diolah menggunakan program *SPSS Versi 21.0* maka diperoleh skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 65. Hasil analisis menunjukkan harga rata (mean) sebesar 77,70, median 76,25, modus 89,00 dan standar deviasi sebesar 8,033. Sedangkan jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 66$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 66 = 7,00$ sehingga diperoleh 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $94 - 65 = 29$. Dengan membagi rentang data dengan jumlah kelas diperoleh panjang kelas sebesar 4,14 yang dibulatkan menjadi 4. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %
1	65-68	10	15,2	15,2
2	69-72	11	16,7	31,8
3	73-76	13	19,7	51,5
4	77-81	10	15,2	66,7
5	82-85	9	13,6	80,3
6	86-89	9	13,6	93,9
7	90-94	4	6,1	100,0

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, mayoritas frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada interval antara 73-76 yaitu sebanyak 13 siswa (19,7%), hal ini menunjukkan kecenderungan tingkat prestasi belajar siswa cukup. Selanjutnya dilakukan penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel hasil belajar adalah 80. *Standar deviasi ideal* adalah 5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= 75 - 84 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + 1SD_i)$$

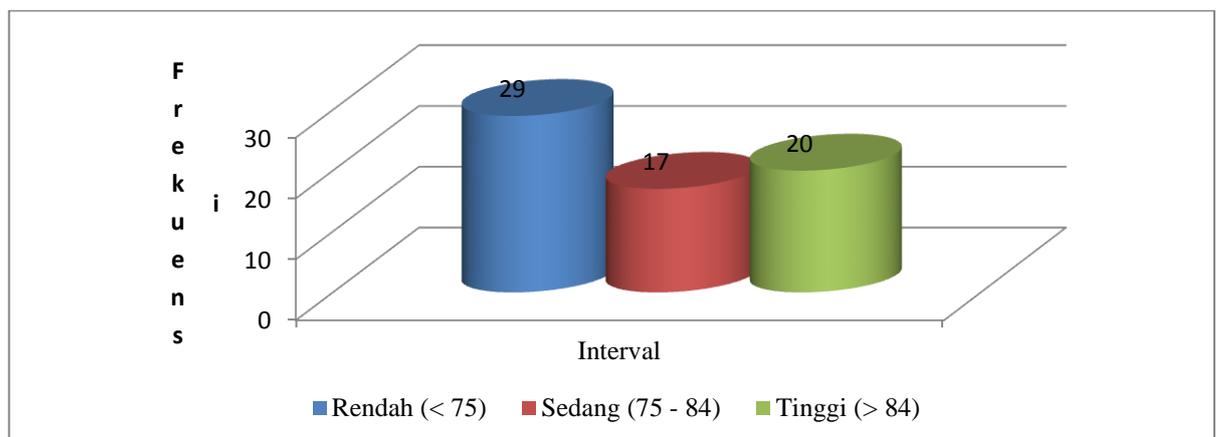
$$= > 84$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif %	Kumulatif %	
1	< 75	29	43,9	43,9	Rendah
2	75 – 84	17	25,8	69,7	Sedang
3	> 84	20	30,3	100,0	Tinggi
Total		66	100		

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 20 siswa (30,3%). Frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori sedang sebanyak 17 siswa (25,8%), dan frekuensi variabel prestasi belajar siswa pada kategori rendah sebanyak 29 siswa (43,9%). Berdasar hasil

perhitungan di atas, maka dapat dinyatakan kecenderungan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Purworejo adalah rendah.

2. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *Product Moment* yaitu untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo. Dengan melihat nilai signifikansinya, maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis. Jika nilai p value > 5% (0,05) maka hipotesis ditolak dan jika nilai p value \leq 5% (0,05) maka hipotesis diterima. Hasil pengujian dengan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar Siswa
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	,364
	Sig. (2-tailed)		,021
	N	66	66
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,364	1
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	66	66

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Dengan menggunakan signifikansi α sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,221, dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan variabel kecerdasan emosional ada hubungan dengan prestasi belajar mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo.

Dengan demikian Untuk menginterpretasikan hasil korelasi *Product Moment* dalam hipotesis yang dinyatakan bahwa :

H_0 : Tidak ada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo

H_a : Ada hubungan kecerdasan emosional dengan Prestasi belajar mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), atau :

- Jika signifikansi $\alpha \geq 0,05$ maka tidak signifikan, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ maka signifikan, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima

Kesimpulannya bahwa hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional berhubungan dengan prestasi belajar mata pelajaran akhlak pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo yang diajukan dalam penelitian ini hipotesis H_a dinyatakan diterima dan H_0 dinyatakan ditolak.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional dari para siswa SMP Muhammadiyah Purworejo dalam kategori sedang sebesar 42,4 %. Kondisi kecerdasan emosional yang cukup dapat menjadikan prestasi belajar siswa kurang, karena kecerdasan emosional yang baik diyakini akan mampu mendorong tingkat prestasi yang dimiliki siswa. Untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang tidak hanya memerlukan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, tetapi juga *Emotional Quotient* (EQ). Seorang peserta didik yang dibekali dengan kecerdasan

EQ, maka akan lebih bisa mengenali dan mengendalikan diri sendiri. Hal ini sependapat dengan Goleman (2006:44) yang menyatakan bahwa setinggi-tingginya kecerdasan intelektual menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses individu dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain termasuk diantaranya kecerdasan emosional. Dengan demikian, dalam mendorong prestasi belajar diperlukan kecerdasan emosional dari para siswa, karena tingkat emosional yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi yang dampaknya prestasi belajar mereka akan meningkat.

Dan pada penelitian ini prestasi belajar yang dimiliki oleh para siswa SMP Muhammadiyah Purworejo dalam kategori rendah, menurunnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor intern yang berasal dari dalam dan faktor ekstern atau berasal dari luar. Faktor intern banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antar kedua faktor itu masing masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, rendahnya prestasi belajar siswa ini dapat disebabkan tingkat kecerdasan emosional dari para siswa kurang. Kecerdasan emosional ini diyakini turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, ini berbeda dengan kecerdasan intelektual yang didapat dari bawaan yang tidak dapat berbuat banyak untuk meningkatkannya. Sementara itu kecerdasan emosional dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan pada masa kanak-kanak, sehingga masih ada peluang untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkannya untuk memberikan sumbangan bagi sukses hidup seseorang.

Sehubungan dengan ditemukannya kecerdasan emosional yang sedang dan rendahnya prestasi belajar, serta dalam pengujian dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Purworejo. Signifikansi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai taraf signifikansi sebesar 0,021 atau diatas 0,05. Hal ini berarti kecerdasan emosional mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akhlak siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Purworejo. Dengan demikian, makin tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh para siswa diyakini mampu meningkatkan prestasinya, Karena pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Hasil penelitian ini sependapat dengan Goleman (2006:44) yang mengatakan bahwa dalam proses belajar siswa, IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dan penelitian dari Yunisa (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik kelas XI pada mata pelajaran PAI di SMA N I VII Koto Sungai Sarik Kab. Padang Pariaman.